

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG POLA ASUH HOLISTIK DENGAN PERTUMBUHAN

Endah Puji Astuti¹, Tri Sunarsih²
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
are_she79@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Dasar terbentuknya manusia seutuhnya ditentukan pada saat masa tumbuhkembangnya ketika balita. Pengetahuan orangtua tentang pola asuh holistik sangat penting. Salah satunya yaitu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik untuk anak-anak. Nutrisi memainkan peran mendasar dalam menentukan pertumbuhan individu.

Tujuan: Diketuainya hubungan pengetahuan orangtua tentang pola asuh holistik dengan pertumbuhan anak.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *tsurvai analiik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita < 59 Bulan di Desa Ngalang Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 dengan jumlah 366 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil: Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (BB/U) dengan nilai *P value* (0,676), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (TB/BB) dengan nilai *P value* (0,642), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/U) dengan nilai *P value* (0,803), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (BB/U) dengan nilai *P value* (0,989), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/BB) dengan nilai *P value* (0,907).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan perawatan dan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan anak.

Kata kunci: Pengetahuan, Pola Asuh, Holistik, Pertumbuhan

*Relationship Relationship Parents' Knowledge About Holistic Parenting
Patterns With The Growth Of Children In Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul*

ABSTRACT

Background: The toddler is a period that determines growth and development, which will be the basis for the formation of a complete human being. Parental knowledge about holistic parenting is very important. One of them is to meet the needs for good nutrition for children. Nutrition plays a fundamental role in determining individual growth.

Purposes: To determine the relationship between parental knowledge about holistic parenting and child development.

Methods: This type of research uses quantitative research. The design in this study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all infants < 59 months in Ngalang Village, Gedangsari Health Center, Gunungkidul Regency in 2020 with a total sample of 366, the sampling technique used was total sampling. Methods of data collection using primary data. Data collection tools using questionnaires and data analysis using Chi Square Test.

Results: There is no relationship between knowledge of care and growth and development (W/U) with P value (0.676), there is no relationship between knowledge of care and growth and development (TB/BB) with P value (0.642), there is no relationship between knowledge about ability nutritional fulfillment with growth (TB/U) with a P-value (0.803), there is no relationship between knowledge about the ability to fulfill nutrition and growth (BB/U) with a P-value (0.989), there is no relationship between knowledge about the ability to fulfill nutrition and growth (TB/BB) with a P-value (0.907).

Conclusions: Based on the results of the study, it can be concluded that knowledge about care and knowledge about the ability to fulfill nutrition have no relationship with child growth and development.

Keywords: Knowledge, Parenting, Holistic, Growth

PENDAHULUAN

Dasar terbentuknya manusia seutuhnya ditentukan pada saat masa tumbuhkembangnya ketika balita. Masa balita juga sering disebut “masa keemasan” (*golden period*) atau sering juga disebut sebagai jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa ini merupakan masa kritis (*critical period*). Oleh karena itu investasi yang dimulai sejak dini yaitu masa anak-anak dianggap paling menguntungkan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Amaliah, 2018). Proses tumbuhkembang anak yang baik akan menentukan kualitas anak dimasa yang akan datang. Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel dan jaringan antar sel, yaitu penambahan ukuran bahan dan struktur tubuh, sebagian atau seluruhnya, sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat seperti lingkaran kepala, berat badan dan tinggi badan (Permenkes No.66, 2014)(hockenberry M, Wilson D, 2012)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 pada Balita usia 0-59 bulan, menyatakan bahwa presentasi gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentasi gizi kurang adalah 13,8%. Pada tahun 2018 disampaikan bahwa persentasi balita sangat pendek usia 0-59 bulan di Indonesia yaitu 22,5% dan persentasi balita pendek usia 0-59 bulan adalah 19,3%. Sedangkan persentasi balita usia 0-59 bulan sangat kurus di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 3,5% dan balita usia 0-59 bulan masuk dalam kategori kurus sebesar 6,7%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) sejak tahun 2007 sampai tahun 2018 terkait dengan tren presentasi balita usia 0-59 bulan di Indonesia kategori sangat pendek dan pendek mengalami penurunan. Selain itu, tren presentase balita usia 0-59 bulan kategori

sangat kurus dan kategori kurus di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar sejak tahun 2007 sampai tahun 2018 juga terlihat mengalami penurunan. Meski presentasi mengalami penurunan, balita pendek dan balita kurus saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2019). Gangguan pertumbuhan pada balita di Indonesia merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, sehingga penting bagi semua stakeholder yang terlibat dalam mendukung tercapainya tumbuhkembang anak yaitu orangtua, kader Kesehatan, guru, dan masyarakat melakukan kerjasama dalam pemantauan tumbuhkembang anak sejak dini (Nur Chamidah, 2009).

Menurut Unicef memastikan sistem pangan mempengaruhi kehidupan anak-anak. Memberi pengetahuan, dukungan dan layanan kepada mereka juga menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa makanan bergizi yang menjadikan pertumbuhan anak menjadi baik. Perilaku mengasuh ataupun merawat serta bagaimana anak mendapatkan makanan dan diawasi dapat dipengaruhi banyak faktor (Keeley et al., 2019). Fadare O et al., (2019) mengungkapkan pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan, dan pengetahuan ibu terkait gizi sangat penting untuk memberikan nutrisi yang baik untuk anak-anak (Fadare O et al., 2019).

Nutrisi memainkan peran mendasar dalam menentukan pertumbuhan individu. Perkembangan pertumbuhan yang tepat dianggap sebagai pertanda asupan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Disisi lain, perlambatan pertumbuhan dengan atau tanpa tinggi badan pendek dapat mengidentifikasi nutrisi yang tidak memadai, bahkan ketika tidak ada defisit berat badan untuk tinggi badan (Lifshitz, 2009).

Pengetahuan merupakan pedoman untuk tindakan selanjutnya. Seperti ungkapan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara skor pengetahuan orangtua dengan asupan makanan sehat secara umum pada anak ($r = 0,222$, $P < 0,05$). Artinya pengetahuan mempengaruhi nutrisi anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan anak (Salama et al., 2014). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang pola asuh holistik dengan pertumbuhan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *surveianalitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh balita usia kurang dari 59 bulan di Kelurahan Ngalang Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan didapatkan 366 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (BB/U)

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Perawatan dengan Pertumbuhan (BB/U)

Pertumbuhan BB/U	Pengetahuan perawatan			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Sangat kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100%)	1 (100%)	0,676
Pendek	0 (0,0%)	1 (4,3%)	22 (95,7%)	23 (100%)	
Normal	8 (2,4%)	51 (15,2%)	227 (82,4%)	336 (100%)	
Gemuk	0 (0,0%)	2 (40,0%)	3 (60,0%)	5 (100%)	
Obesitas	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100%)	1 (100%)	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan perawatan baik sebanyak 227 anak (82,4%), sedangkan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan perawatan cukup sebanyak 51 anak (15,2%). Hasil Analisa data menunjukkan bahwa anak dengan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan perawatan baik lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan perawatan cukup. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signficancy 0,676. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0,676$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “pengetahuan perawatan tidak berhubungan dengan pertumbuhan anak (BB/U)”.

2. Pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (TB/BB)

Tabel 2. Hubungan pengetahuan perawatan dengan Pertumbuhan (TB/BB)

Pertumbuhan TB/BB	Pengetahuan perawatan			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Buruk	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100%)	2 (100%)	0,642
Kurang	0 (0,0%)	1 (7,1%)	13 (92,9%)	14 (100%)	
Normal	8 (2,5%)	44 (14,0%)	263 (83,5%)	315 (100%)	
Lebih	0 (0,0%)	7 (28,0%)	18 (72,0%)	25 (100%)	
Obesitas	0 (0,0%)	2 (20,0%)	8 (80,0%)	10 (100%)	

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan perawatan baik sebanyak 263 anak (83,5%). Sedangkan pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan perawatan cukup sebanyak 44 anak (14,0%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan perawatan baik lebih banyak dibandingkan dengan

pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan perawatan cukup. Hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai significancy 0,642. Berdasarkan hal tersebut karena nilai $p > 0,642$ dapat diambil kesimpulan bahwa “pengetahuan perawatan tidak berhubungan dengan pertumbuhan anak (TB/U)”.

3. Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/U)

Tabel 3. Hubungan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan Pertumbuhan (TB/U)

Pertumbuhan TB/U	Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Sangat pendek	2 (12,5%)	1 (6,3%)	13 (81,3%)	16 (100%)	0,803
Pendek	12 (16,0%)	11 (14,7%)	52 (69,3%)	75 (100%)	
Normal	28 (10,6%)	44 (16,7%)	192 (72,7%)	264 (100%)	
Tinggi	0 (0,0%)	1 (14,3%)	6 (85,7%)	7 (100%)	
Sangat tinggi	0 (0,0%)	1 (25,0%)	3 (75,0%)	4 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik sebanyak 192 anak (72,7%), sedangkan pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup sebanyak 44 anak (16,7%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan anak (TB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai significancy 0,803, karena nilai $p > 0,803$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa “pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak berhubungan dengan pertumbuhan anak (TB/U)”.

4. Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan Pertumbuhan (BB/U)

Tabel 4. Hubungan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan Pertumbuhan (BB/U)

Pertumbuhan BB/U	Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Sangat kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100%)	1 (100%)	0,989
Pendek	2 (8,7%)	4 (17,4%)	17 (93,9%)	23 (100%)	
Normal	40 (11,9%)	53 (15,8%)	243 (72,3%)	336 (100%)	
Gemuk	0 (0,0%)	1 (20,0%)	4 (80,0%)	5 (100%)	
Obesitas	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100%)	1 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik sebanyak 243 anak (72,3%), sedangkan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup sebanyak 53 anak (15,8%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan anak (BB/U) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai signficancy 0,989, karena nilai $p > 0,989$ dapat diambil kesimpulan bahwa “pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak berhubungan dengan pertumbuhan anak (BB/U)”.

5. Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/BB)

Tabel 5. Hubungan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan Pertumbuhan (TB/BB)

Pertumbuhan TB/BB	Pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Buruk	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100%)	2 (100%)	0,907
Kurang	1 (7,1%)	2 (14,3%)	11 (10,2%)	14 (100%)	
Normal	39 (12,4%)	51 (16,2%)	225 (71,4%)	315 (100%)	
Lebih	2 (8,0%)	3 (12,0%)	20 (80,0%)	25 (100%)	
Obesitas	0 (0,0%)	2 (20,0%)	8 (80,0%)	10 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pertumbuhan anak (TB/BB) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik sebanyak 225 anak (71,4%), sedangkan pertumbuhan anak (TB/BB) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup sebanyak 51 anak (16,2%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan pertumbuhan anak (TB/BB) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan anak (TB/BB) normal dengan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi cukup. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai signficancy 0,907, karena nilai $p > 0,907$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa “pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak berhubungan dengan pertumbuhan anak (TB/BB)”.

Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,676. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*=0,676 ($>0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (BB/U).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bukti dari analisis data menunjukkan bahwa variabel prediktor utama (pengetahuan pengasuhan anak) berinteraksi kuat tidak hanya dengan status sosial ekonomi rumah tangga tetapi juga dengan usia anak. Akibatnya, tidak ada hubungan yang terlihat antara skala pengetahuan pengasuhan anak dan indikator gizi anak (Saaka, 2014). Berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan risiko wasting meningkat dengan pengetahuan ibu yang buruk (OR= 10,95; 95% CI= 2,14 menjadi 56,91; p = 0,008) (Rahayu et al., 2018).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tidak meninggalkan anak sendirian, menjauhkan anak dari kerja, dan menggunakan perawatan antenatal dikaitkan dengan resiko penurunan berat badan yang lebih rendah (Al-Sobaihi et al., 2016), dapat disimpulkan perawatan anak mempengaruhi berat badan anak. Sedangkan pada penelitian ini hanya melihat pengetahuan tanpa melihat tindakan nyata. Tidak adanya hubungan pada penelitian ini kemungkinan perawatan yang memadai membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,642 Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,642 (>0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan (TB/BB).

Penelitian lain juga menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pemantauan pertumbuhan ibu dengan *underweight* (p=0,529) pada anak (Bukari et al., 2020). Hal tersebut dapat dijadikan gambaran bahwa pengetahuan perawatan dengan pemantauan pertumbuhan dalam penelitiannya tidak mempengaruhi pertumbuhan yang artinya sama dengan hasil pada penelitian ini.

Penelitian lain mengungkapkan perawatan berkualitas rendah dan kerawanan pangan rumah tangga dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak (Pasricha & Biggs, 2010). Hal tersebut menggambarkan bahwa tidak cukup sekedar pengetahuan saja yang dimiliki orangtua, akan tetapi tindakan lebih mempengaruhi gizi pada anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan mengalami peningkatan setelah diberi intervensi. namun tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan perawatan dengan pertumbuhan tinggi badan per berat badan anak. Tidak adanya hubungan pada penelitian ini kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor lain seperti penghasilan orangtua yang mungkin sangat berkontribusi pada pertumbuhan anak. Seperti penelitian lain yang mengatakan anak-anak yang tinggal dalam rumah tangga rawan pangan lebih berisiko mengalami masalah dalam pertumbuhan dibanding dengan anak-anak yang tinggal di rumah tangga yang aman pangan (Wolde et al., 2015). Lain halnya penelitian lain yang mengatakan gaya hidup anak, waktu bermain, dan waktu tidur dikaitkan dengan status gizi anak. Artinya perawatan yang diberikan orangtua dapat mempengaruhi gizi anak (Syahrul et al., 2016).

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,803. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,803 (>0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/U).

Penelitian lain menjelaskan keragaman makanan dan jumlah makanan yang dimakan anak per hari berhubungan secara signifikan dengan stunting ($\beta=0,039$, $P<0,01$) (Motbainor et al., 2015). Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa jenis makanan mempengaruhi stunting, artinya gizi yang diberikan kepada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, dan pastinya hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan orangtua. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/U). Bisa jadi tidak terdapat hubungan karena pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dilakukan secara nyata. Seperti hasil ungkapan penelitian sebelumnya yang menyatakan, beberapa keluarga kadang mengutamakan kebutuhan tersier yang mengabaikan kecukupan gizi, seperti perhiasan, kendaraan, dan kebutuhan sejenis lainnya. Artinya pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan tindakan. Pentingnya pemenuhan gizi yang adekuat didasarkan pada tiga fakta empiris. Pertama, status gizi yang cukup penting untuk status kesehatan. Kedua, nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal untuk memastikan perkembangan fisik dan mental yang baik serta kesehatan jangka panjang. Ketiga, ilmu gizi menyampaikan fakta-fakta ilmiah yang memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang cara mengonsumsi dan mengolah makanan yang mengandung zat gizi yang cukup untuk menjaga kesehatan dalam keadaan baik (Hasibuan et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pengetahuan ibu tentang gizi sangat membantu dalam melindungi anak dari kejadian yang menurunkan skor tinggi badan per umur dan tinggi badan per berat badan (Fadare O et al., 2019). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan tinggi badan per umur anak, namun pemisahan menurut jenis pengetahuan menunjukkan perbedaan seperti pengetahuan ibu tentang bahan makanan hanya memiliki hubungan positif yang lemah dengan tinggi badan per umur anak (Debela et al., 2017).

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,989 Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,989 (>0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (BB/U).

Penelitian lain menjelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi serta praktik gizi dengan kejadian wasting, namun pada penelitiannya makanan yang dimaksud adalah gizi makanan tradisional, penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi makanan tradisional dengan status gizi berat badan terhadap umur ($p\text{-value}=0,031$) dan ada hubungan antara praktik gizi makanan tradisional dengan kejadian wasting ($p\text{-value}=0,012$) (Simanjuntak et al., 2019). Namun hasil tersebut dapat menjadi gambaran bahwa pengetahuan dan praktik gizi makanan dapat mempengaruhi wasting sedangkan hasil pada penelitian

ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (BB/U). Tidak terdapatnya hubungan tersebut kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, dan kemungkinan tidak cukup dengan pengetahuan saja tapi dilihat dengan praktik secara nyata seperti penelitian lain menjelaskan anak-anak berusia <5 tahun yang diberikan intervensi gizi untuk memperbaiki status gizi hasilnya menunjukkan bahwa intervensi gizi mengurangi prevalensi kurus (Pradhan et al., 2016).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan ibu yang memiliki anak dengan gizi baik memiliki skor indeks pengetahuan gizi yang lebih tinggi dibanding dengan ibu yang memiliki anak dengan gizi buruk (Appoh & Kreckling, 2005)

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,907 Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,907 (>0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan (TB/BB).

Penelitian lain menjelaskan keanekaragaman makanan serta jumlah makanan yang dikonsumsi anak perhari berhubungan secara signifikan dengan *underweight*. Secara budaya masyarakat tidak memperhatikan gizi anak dan hanya memberi makan satu jenis makanan biasa karena kurangnya kesadaran tentang diet seimbang. Penelitiannya juga menjelaskan status gizi anak dapat dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan ibu tentang gizi. Artinya tidak sekedar pengetahuan akan tetapi pemenuhan gizi secara nyata lebih mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan per berat badan (Motbainor et al., 2015). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua (83,4%) memiliki pengetahuan tentang konsep diet seimbang. Namun, hal tersebut tidak diwujudkan dalam praktik karena 72% orangtua memiliki skor konsumsi makanan yang buruk hingga batas ambang (Mushonga et al., 2017).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. Meskipun, sebagian besar ibu tampaknya memiliki pengetahuan gizi yang tinggi, hal tersebut tampaknya tidak dipraktikkan dalam praktik pemberian makan yang tepat karena prevalensi stunting, *wasting*, *underweight* merupakan masalah kesehatan masyarakat (Akeredolu, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan dan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan anak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *control* dan meneliti terkait pendapatan dan pendidikan.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol serta memasukkan variabel.terkait pendapatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akeredolu, I. (2014). Mothers' Nutritional Knowledge, Infant Feeding Practices and Nutritional Status of Children (0-24 Months) in Lagos State, Nigeria. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 4(4), 364–374. <https://doi.org/10.9734/ejnfs/2014/7604>
- Al-Sobaihi, S., Nakamura, K., & Kizuki, M. (2016). Undernutrition among children under 5 years of age in Yemen: Role of adequate childcare provided by adults under conditions of food insecurity. *Journal of Rural Medicine*, 11(2), 47–57. <https://doi.org/10.2185/jrm.2915>
- Amaliah, N. (2018). Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), 155–168. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i3.880>
- Appoh, L. Y., & Krekling, S. (2005). Maternal nutritional knowledge and child nutritional status in the Volta Region of Ghana. *Maternal and Child Nutrition*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2005.00016.x>
- Bukari, M., Abubakari, M. M., Majeed, M., Abizari, A. R., Wemakor, A., & Atosona, A. (2020). Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0-18 months in Tamale metropolis of Ghana. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4910-z>
- Debela, B. L., Demmler, K. M., Rischke, R., & Qaim, M. (2017). Maternal nutrition knowledge and child nutritional outcomes in urban Kenya. *Appetite*, 116, 518–526. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.05.042>
- Fadare O, Amare M, Mavrotas G, Akerele D, & Ogunniyi A. (2019). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14, 1–17.
- Hasibuan, Y., Batubara, A., & Suryani, S. (2019). Mother's Role and Knowledge in Young Children Feeding Practices on the Nutritional Status of Infant and Toddler. *Global Journal of Health Science*, 11(6), 158. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n6p158>
- hockenberry M, Wilson D, R. (2012). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*.
- Keeley, B., Chief, E., Little, C., Vrolijk, K., Analyst, D., Wauchope, S., Specialist, P., Al, A., Alnaqshbandi, I., Editor, A., Perellon, C., Editor, S., Reboul-, A., Young, U., Declerck, F., Demaio, A., Harris, J., Hollis, J., Mccoll, K., ... Rudert, C. (2019). *Children , food and nutrition*. UNICEF. <https://www.unicef.org/media/60806/file/SOWC-2019.pdf>
- Kemenkes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Statistic 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf

- Lifshitz, F. (2009). Nutrition and Growth - Review. *Journal of Clinical Research in Pediatric Endocrinology*, 1(4), 157–163. <https://doi.org/10.4274/jcrpe.v1i4.39>
- Motbainor, A., Worku, A., & Kumie, A. (2015). Stunting is associated with food diversity while wasting with food insecurity among underfive children in East and West Gojjam Zones of Amhara Region, Ethiopia. *PLoS ONE*, 10(8), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0133542>
- Mushonga, N. G. T., Mujuru, H. A., Nyanga, L. K., Nyagura, S., Musaka, N., & Dembah, R. (2017). Parental knowledge, attitudes and practices regarding overweight among preschool children in rural Zimbabwe. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 17(4), 12775–12790. <https://doi.org/10.18697/ajfand.80.16480>
- Nur Chamidah, A. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol.1 no.3, 1–8.
- Ortiz, J., Van Camp, J., Wijaya, S., Donoso, S., & Huybregts, L. (2014). Determinants of child malnutrition in rural and urban Ecuadorian highlands. *Public Health Nutrition*, 17(9), 2122–2130. <https://doi.org/10.1017/S1368980013002528>
- Pasricha, S. R., & Biggs, B. A. (2010). Undernutrition among children in South and South-East Asia. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 46(9), 497–503. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1754.2010.01839.x>
- Permenkes No.66. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*, 15.
- Pradhan, P. M. S., Dhital, R., & Subhani, H. (2016). Nutrition interventions for children aged less than 5 years following natural disasters: a systematic review. *BMJ Open*, 6(9), e011238. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-011238>
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(02), 105–118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Rohmawati, W., Kasmini, O. W., & Cahyati, W. H. (2019). The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. *Public Health Perspective Journal*, 4(2), 224–231.
- Saaka, M. (2014). Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 32(2), 237–248. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v32i2.2618>
- Salama, A., Elhawary, D., & El-Nmer, F. (2014). Nutritional knowledge, attitude, and practice of parents and its impact on growth of their children. *Menoufia Medical Journal*, 27(3), 612. <https://doi.org/10.4103/1110-2098.145529>
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>

- Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016). Prevalence of underweight and overweight among school-aged children and it's association with children's sociodemographic and lifestyle in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(2), 169–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.04.004>
- Walrod, J., Seccareccia, E., Sarmiento, I., Pimentel, J. P., Misra, S., Morales, J., Doucet, A., & Andersson, N. (2018). Community factors associated with stunting, overweight and food insecurity: A community-based mixed-method study in four Andean indigenous communities in Ecuador. *BMJ Open*, 8(7), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020760>
- Wolde, M., Berhan, Y., & Chala, A. (2015). Determinants of underweight, stunting and wasting among schoolchildren. *BMC Public Health*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-014-1337-2>